

LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELDTRIP)
PROSPEK BISNIS TANAMAN OBAT DI INDONESIA
PT. SOCFIN INDONESIA

OLEH :

1. VERONICA F T MARPAUNG	198220295
2. IRA MAYA SOPA SIANTURI	198220196
3. NUR AINUN SIMARGOLANG	198220197
4. HERU ANGRIAWAN	198220199
5. SHELLY M SIHOMBING	198220200
6. ALHAFIZY SIREGAR	198220203

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :

INDAH APRILIYA, SP. M.Si
NIDN: 0130049302



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELDTRIP)

PROSPEK BISNIS TANAMAN OBAT DI INDONESIA

PT. SOCFIN INDONESIA

OLEH :

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. VERONICA F T MARPAUNG | 198220295 |
| 2. IRA MAYA SOPA SIANTURI | 198220196 |
| 3. NUR AINUN SIMARGOLANG | 198220197 |
| 4. HERU ANGRIAWAN | 198220199 |
| 5. SHELLY M SIHOMBING | 198220200 |
| 6. ALHAFIZY SIREGAR | 198220203 |

Fieldtrip diselenggarakan pada Hari Sabtu, 20 Mei 2023

Laporan fieldtrip ini sudah direvisi dan disetujui untuk diserahkan.

Dosen Pembimbing Lapangan :


Indah Apriliya, SP. M.Si
NIDN: 0130049302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Ketua Pelaksana Studi Lapangan
/Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan dan Alumni



Indah Apriliya, SP, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan fieldtrip ini yang berjudul: "Prospek Bisnis Tanaman Obat di Indonesia, PT SOCFIN INDONESIA." Dalam laporan ini penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan adanya bantuan moril maupun materil berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Banyak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan tugas ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Indah Apriliya, S.P.M.Si selaku Ketua Pelaksana Studi Lapangan/Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan Fieldtrip PT. Socfin Indonesia.
3. Marizha Nurcahyani, S.S.T, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
4. Kepada pemilik atau pengurus PT. Socfin Indonesia yang telah memberikan kami kesempatan untuk berkunjung dan banyak memberikan materi atau pembelajaran kepada kami.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam mengerjakan tugas/laporan ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan fieldtrip ini dapat bermanfaat bagi kita semua Terima Kasih.

Medan, 5 Juni 2023

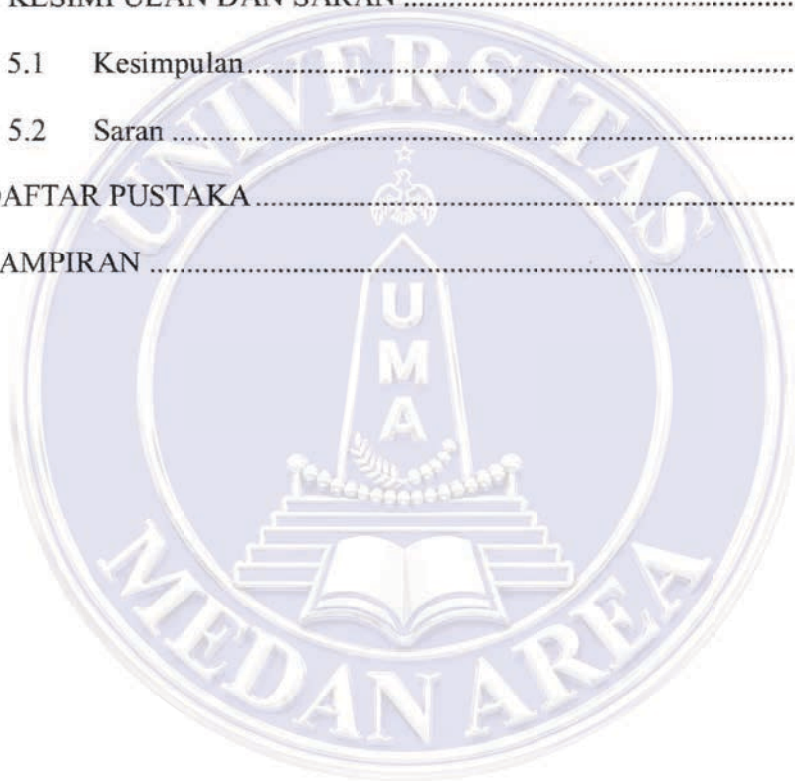
Kelompok 38

iii

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Ruang Lingkup	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Sejarah Perusahaan	4
2.2 Aspek Sosial Budaya Perusahaan	7
2.2.1 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan	8
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan	9
2.3.1 Luas Areal	9
2.4 Kondisi Fisik Lingkungan Kebun	9
2.5 Prospek Bisnis Tanaman Obat di Indonesia	10
2.5.1 Strategi Pengembangan Tanaman Obat.....	10
2.5.2 Peluang Pengembangan Tanaman	12
2.5.3 Tantangan Pengembangan Tanaman Obat	12
2.5.4 Program Pengembangan Tumbuhan.....	13
III METODOLOGI	14
3.1 Waktu dan Tempat.....	14
3.2 Prosedur Pelaksanaan	14
3.2.1 Listening and Survey.....	14

3.2.2	Kunjungan dan Pendamping.....	14
3.2.3	Kegiatan Pelaksanaan.....	14
3.2.4	Partisipasi Peserta Dan Pembimbing.....	15
IV HASIL DAN PEMBAHASAN		16
4.1	Prospek Tanaman Obat di Indonesia	16
4.2	Prospek Bisnis Tanaman Obat di PT. Socfin Indonesia.....	16
4.3	Jenis – Jenis Tanaman Obat di PT. Socfin Indonesia.....	16
V KESIMPULAN DAN SARAN		21
5.1	Kesimpulan.....	21
5.2	Saran	21
DAFTAR PUSTAKA.....		22
LAMPIRAN		23



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fieldtrip adalah sebuah perjalanan lapangan atau ekskursi, yang dikenal sebagai perjalanan perkuliahan. Pengertian lainnya adalah perjalanan oleh sekelompok orang ke tempat yang jauh dari lingkungan yang normal mereka. Tujuan perjalanan biasanya untuk penelitian pendidikan, non-eksperiment atau untuk menyediakan mahasiswa dengan pengalaman luar kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan fieldtrip kali ini, mahasiswa pertanian dalam melakukan kegiatan diutamakan pada tanaman obat-obatan. Fieldtrip kali ini bertempat di PT Socfin dolok masihul.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Beragam jenis tanaman obat dapat tumbuh dengan subur di negara kita. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal (Savitri, 2016). Bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal, ramuan obat-obatan tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian kesadaran kolektif masyarakat lokal yang tumbuh secara internal dan pengaruh eksternal menampilkan pola pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan (Suparni & Wulandari, 2012).

Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Ahli lain mengelompokkan tanaman berkhasiat obat menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

2. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan biokatif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Sedangkan Departemen Kesehatan RI mendefenisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu :

1. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
2. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (precursor).
3. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari laporan ini sebagai berikut :

1. Agar mahasiswa mengetahui jenis tanaman yang biasa digunakan sebagai obat.
2. Agar mahasiswa mengetahui manfaat dari masing-masing tanaman obat.
3. Agar mahasiswa mengetahui bagaimana prospek bisnis tanaman obat di Indonesia.

1.3 Manfaat

Terdapat manfaat pada laporan ini diantaranya bagi penelitiannya sendiri, bagi masyarakat, dan bagi pendidikan. Manfaatnya yaitu :

1. Bagi Peneliti, laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai tumbuhan obat. Penulis pun dapat mengetahui jenis tumbuhan mana sajakah yang dimanfaatkan sebagai obat

untuk menyembuhkan suatu penyakit, penulis pun mendapatkan pengetahuan dari masyarakat mengenai tumbuhan obat.

2. Bagi Masyarakat, dapat lebih mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat dapat lebih mengeksplor tumbuhan obat tersebut dengan informasi identifikasi tumbuhan, selain berfungsi dalam kesehatan tumbuhan obat tersebut pun dapat berdaya guna sebagai bahan yang bernilai ekonomis.
3. Bagi Pendidikan, hasil laporan ini dapat menambah wawasan. Hasil laporan ini dapat dijadikan referensi oleh dosen dan mahasiswa.

1.4 Ruang Lingkup

Kegiatan studi lapangan (field trip) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area di PT Socfin Indonesia selama sehari. Adapun kegiatannya yaitu mengenal tanaman obat-obatan dan manfaat dari tanaman obat tersebut.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perusahaan

Diawali pada tahun 1909, Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme (Socfin) didirikan oleh M. Bunge. Pada saat yang bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan Plantation Fauconnier & Posth bersama Henry Fauconnier. Sementara itu, aktivitas pembukaan dan pembangunan perkebunan PT. Socfin Indonesia pertama sekali sudah dimulai pada tahun 1906 di Kebun Sei Liput, Aceh Timur, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (sekarang). Pada tanggal 7 Desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan legalitas PT. Socfin Medan S.A. (Societe Financiere des Caoutchoucs Medan Societe Anonyme) resmi digunakan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

Berdasarkan akta notaris tersebut, PT. Socfin Medan S.A. berkedudukan di Medan dan mengelola perkebunan di daerah Sumatera Timur, Aceh Barat, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan penetapan Presiden No.6 tahun 1965, Keputusan Kabinet Dwikora No.A/D/58/1965, No.SK.100/Men.Perk/1965 menyatakan bahwa perusahaan perkebunan yang dikelola oleh PT. Socfin Medan S.A diletakkan dibawah pengawasan pemerintah, kemudian pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan kepada pemerintah Indonesia atas dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfin Medan S.A. Pada tahun 1968, tepatnya tanggal 29 April 1968 dicapai kesepakatan antara pemerintah R.I. dengan pemilik saham PT. Socfin Medan S.A, diperkuat dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No.B.68/PRES/6/1968 tanggal 13 Juni 1968 dan surat keputusan Menteri Pertanian No.94/Kpts/Op/6/1968 tanggal 17 Juni 1968 yang berisikan patungan antara pemerintah R.I. dengan Perusahaan Asal Belgia yaitu Plantation Nord Sumatera Belgia S.A. (PNS) dimana komposisi permodalan 40% pemerintah Republik Indonesia dan 60% PNS.

PNS kemudian memberi nama PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO), didirikan melalui Akte Notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 No.23 dan Akte Perubahan No.64 tanggal 12 Mei 1968. Disahkan oleh Menteri

Kehakiman pada tanggal 3 September 1969 dan diumumkan dalam tambahan berita negara RI No.68/69 tanggal 31 Oktober 1969.

PT. Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar ini menghasilkan minyak kelapa sawit dari mulai penanganan benih, pembibitan kelapa sawit, pemeliharaan penanganan serta pengelolaan produksi hingga sampai pemasaran dengan standar operasional perusahaan (SOP). Hasil akhir dari perusahaan ini sebagian besarnya akan di ekspor dan Sebagian kecilnya akan dipasarkan dalam Negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang telah diterapkan oleh Pemerintah.

Socfindo Conservation didirikan pada tahun 2019 sebagai platform naungan untuk program keberlanjutan khusus yang signifikan, yang memiliki hubungan eksternal dengan masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Misi Socfindo Conservation adalah untuk mengidentifikasi peluang yang berdampak positif dalam masyarakat lokal dan lingkungan tempat Socfindo mengoperasikan perkebunannya sehingga memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia.

Tujuan Socfindo Conservation adalah memberikan dampak positif jangka panjang melalui program yang berfokus pada pendidikan, konservasi keanekaragaman hayati & warisan budaya, serta pemberdayaan masyarakat. Socfindo dengan keberadaannya yang telah lama di Sumatera Utara serta tenaga kerja antargenerasinya, dengan bangga menjadi bagian dari struktur masyarakat di wilayah operasinya. Hal ini memberi Socfindo posisi yang unik untuk diterapkan di lapangan dan Socfindo berusaha untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan memanfaatkan jejak lokalnya.

Socfindo Conservation didirikan pada tahun 2019 sebagai inisiatif keberlanjutan PT Socfin Indonesia. Proyek utamanya adalah taman obat, sebuah konsep yang dikenal di Indonesia sebagai Toga (Tanaman Obat Keluarga- Family Medicinal Garden). Di sinilah keragaman tumbuhan berpadu dengan pengobatan herbal, dalam tradisi yang menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia. Proyek ini dikelola oleh tim Toga yang dipimpin oleh ibu-ibu yang merupakan kolaborasi antara karyawan Socfindo dan keluarga mereka yang lebih luas, yang pada akhirnya telah berperan tidak hanya dalam merintis ide tetapi juga dalam

membangkitkan minat di setiap perkebunan Socfindo. Proyek ini berkembang seiring dengan tumbuhnya antusiasme tim, dari tidak hanya mengumpulkan dan menyusun pengetahuan ke dalam database, tetapi juga dalam membuat koleksi ex-situ pertama dari setiap jenis tanaman obat yang ada di Sumatera Utara. Socfindo sangat mendukung penuh inisiatif mendasar ini. Dalam konteks ini, Socfindo tidak mencari keuntungan finansial dari kegiatan tersebut, tetapi Socfindo berkontribusi pada proyek ini dengan menyediakan pengetahuan agronomi kelas dunia, laboratorium pemuliaan tanaman dan genetika serta mengubah taman di depan bungalo perkebunan menjadi lokasi utama TOGA guna menampung koleksi tanaman.

Tujuan taman ini adalah untuk berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia dengan mengumpulkan dan menanam tanaman obat, serta mencatat penggunaan dan resep tradisional yang terkait dengan penggunaannya. Selain taman fisik, database online tentang pengetahuan tanaman dibuat sebagai sumber daya pendidikan untuk dibagikan dan digunakan semua orang. Kebun obat Socfindo bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam melestarikan keanekaragaman hayati tanaman obat Indonesia dan pengetahuan tradisional seputar pemanfaatannya. Mereka juga melihat proyek ini sebagai peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat di sekitar perkebunan, menggunakan kebun obat sebagai pusat masa depan yang akan digunakan untuk memberdayakan mereka.

1. Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional umumnya, khususnya di sektor pertanian dan sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatan nasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.

- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air serta kesuburan tanah.

2. Visi dan Misi PT. Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar

Dalam setiap perusahaan tentunya memiliki visi dan misi tersendiri, Adapun visi dan misi pada PT. Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar antara lain:

a. Visi

Menjadikan PT. Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar sebagai perusahaan perkebunan terbaik yang diakui dunia.

b. Misi

- Mengembangkan perusahaan perkebunan yang ramah terhadap lingkungan dengan mengedepankan sisi produktivitas dan efisiensi.
- Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor perkebunan serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.
- Menjalin hubungan yang erat dengan para stakeholder.
- Mempertahankan dan meningkatkan daya dukung sumber daya alam lingkungan.

2.2 Aspek Sosial Budaya Perusahaan

Socfindo merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan perkebunan kelapa sawit dan pengembangan Conservation yang memiliki 483 koleksi tanaman dan 787 ramuan herbal hal tersebut merupakan sebagai bagian dari modernisasi yang tidak menyangkut pola perubahan ekonomi dan teknologi semata namun berdampak pada perubahan kehidupan masyarakat sekitar. Salah satu efek atau kehadiran dari socfindo ini yaitu terbentuknya komunitas ataupun kelompok masyarakat yang bersifat membangun. Kehadiran perkebunan socfindo ini juga menciptakan suatu kendala structural terhadap karakteristik terhadap masyarakat maju sehingga akan memiliki suatu pekerjaan yang sama, diferensiasi pendapatan, dan meningkatkan mobilitas sosial dalam memenuhi berbagai

kebutuhan hidup. Perubahan sosial disatu pihak dapat mengandung arti proses perubahan dan penambahan struktur sosial.

Pembangunan sebagai proses kegiatan yang berkelanjutan memiliki dampak yang luas bagi kehidupan sosial budaya masyarakat yang meliputi perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap ekosistem, yaitu adanya ketergangguhan terhadap keseimbangan lingkungan alam dan hayati. Selain sebagai perusahaan perkebunan sawit Socfindo ini memiliki taman convention yang merupakan sebagai edukasi masyarakat yang sangat berperan dalam sumberdaya manusia.

2.2.1 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan Kebun Bangun Bandar dipimpin oleh pengurus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perkebunan yaitu pengelolaan dan perkembangan kebun secara efektif dan profesional sesuai ketentuan PT. Socfin Indonesia. Saat menjalankan tugasnya, pengurus dibantu oleh seorang senior asisten (asisten kepala) yang membawahi lima orang asisten. Dalam bidang administrasi pengurus dibantu oleh kepala tata usaha (KTU) dan beberapa karyawan bulanan.

Dalam bidang pengelolaan pabrik, pengurus dibantu oleh dua orang tekniker yang bertugas mengawasi kegiatan yang ada di pabrik pengolahan kelapa sawit. Pengurus juga di bantu oleh mantri *recolte* dan mantri tanaman yang masing-masing bertugas mengawasi kegiatan kualitas potong buah di setiap divisi dan mengkoordinir kegiatan mantri bibit, mantri hama dan penyakit dan mantri sensus. Setiap asisten mengelola satu divisi dan bertanggung jawab mengelola seluruh aset perusahaan tingkat divisi. Saat kegiatan pengawasan terhadap tenaga kerja, asisten dibantu oleh dua orang mandor yaitu mandor panen dan mandor perawatan. Di bidang administrasi asisten dibantu oleh krani divisi.

Kebun Bangun Bandar memiliki tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar sampai lulusan perguruan tinggi. Jumlah staf di kebun Bangun Bandar sebanyak 711 orang. Berdasarkan data dari kantor pengurus kebun Bangun Bandar, baik pria maupun wanita dari seluruh divisi, pabrik dan kantor pengurus di kebun Bangun Bandar dengan perincian jumlah tenaga kerja Divisi I sebanyak 203 orang. Divisi II sebanyak 138 orang, Divisi III sebanyak 136 orang dan Divisi IV sebanyak 70 orang. Upah yang

diberikan kepada setiap karyawan di kebun Bangun Bandar diatur oleh bagian keuangan berdasarkan besarnya upah minimal rata-rata regional (UMR) yang telah ditentukan oleh bagian keuangan di kantor besar PT. Socfindo atas dasar Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara badan kerja sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-PPS) dengan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Pertanian dan Perkebunan Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PP. SP. PP-SPSI) sesuai dengan undang-undang No. 21 Tahun 1954. Upah yang diberikan terdiri atas upah tetap, premi, tunjangan kesehatan, dan beras. Sedangkan gaji untuk para staf sepenuhnya diatur oleh Bagian Keuangan di Kantor Besar PT. Socfindo.

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

2.3.1 Luas Areal

PT. Socfin Indonesia saat ini sudah memiliki luas areal 47.934 Ha yang arealnya terbesar di Sumatera Utara (Mata Pao, Bangun Bandar, Tanah Bersih, Lima Puluh, Tanah Gambus, Aek Loba, Madang Pulo, Aek Pamienke dan Negeri Lama) serta di Daerah Istimewa Aceh (Sungai Liput/Medang Ara, Seunangan, Seumanyam dan Lae Butar). Selain itu PT. Socfin Indonesia juga menghasilkan kecambah unggul kelapa sawit yang terletak di Pusat Seleksi Bangun Bandar (PSBB) dan Pusat Seleksi Aek Loba (PSAL). Kebun Bangun Bandar terdiri dari 4 divisi yang mana masing-masing divisi memiliki luasan divisi I (1.185 Ha), divisi II (977,92 Ha), divisi III (988,72 Ha), divisi IV (1.027,01 Ha). Luas areal statement tahun 2020 Kebun Bangun Bandar yaitu sebesar 4.178,79 Ha.

2.4 Kondisi Fisik Lingkungan Kebun

1. Topografi dan Jenis Tanaman

PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar ini terletak di Desa Aras Panjang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan letak lokasi perusahaan sangat penting diperhatikan dalam mendirikan suatu pabrik. Lokasi perusahaan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu juga mendukung persaingan di dunia industri yang akhirnya akan menentukan keberlangsungan jalannya perusahaan. Lokasi pabrik PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar terletak 50 Km sebelah tenggara di Kota Medan dengan

topografi lahan datar hingga bergelombang dengan ketinggian 50 m diatas permukaan laut. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan sumber bahan baku yaitu perkebunan sawit yang dikelola sendiri oleh perusahaan tersebut. Struktur tanah terdiri dari podsolik merah kekuningan (tekstur liat berpasir, drainase baik/kelas S-2 kesesuaian sedang), podsolik coklat kemerahan (tekstur liat berpasir, drainase cukup/kelas S-3 kesesuaian terbatas) dan regosol coklat kemerahan (tekstur pasir berlempung, drainase cukup/kelas S-2 kesesuaian sedang). Kedalaman efektif tanah >100 cm. Adapun kelas tanah di PT. Socfin Kebun Bangun Bandar yaitu S-3.

2. Data Curah Hujan

Iklim di unit usaha kebun Bangun Bandar selama 5 tahun terakhir termasuk kedalam tipe iklim B (basah) menurut klasifikasi Schmidt dan Fergusson, penentuan tipe iklim berdasarkan data yang ada pada tabel curah hujan. Dari tabel 1. diketahui jumlah bulan basar ($CH > 60\text{mm}$) sebanyak 8 bulan, sehingga perbandingan antara BK/BB adalah $8/46 = 0,17$ dan dikategorikan ke dalam tipe iklim B ($0,143 - 0,333$). Daerah dengan tipe iklim tersebut terdapat lebih banyak bulan hujan disetiap tahunnya sehingga cocok untuk tanaman kelapa sawit yang membutuhkan banyak air disepanjang tahun.

2.5 Prospek Bisnis Tanaman Obat di Indonesia

Prospek tanaman obat semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan industry obat modern dan obat tradisional. Masyarakat semakin sadar pentingnya kembali ke alam (back to nature) dengan memanfaatkan obat-obat alami. Hal tersebut menuntut ketersediaan bahan baku bermutu dan berkelanjutan (Santoso, 2008).

2.5.1 Strategi Pengembangan Tanaman Obat

Strategi ialah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ialah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Arah penyiapan teknologi budidaya tumbuhan obat perlu memperhatikan aspek teknis, sosial, budaya dan ekonomi. Aspek teknis ditinjau dari ekologi ialah faktor

abiotik dan biotik. Faktor abiotik ialah suhu, kelembaban udara, curah hujan, pH, jenis tanah, struktur tanah, kedalaman solum dan kesuburan tanah. Faktor biotik ialah jenis-jenis pohon dan tumbuhan herba yang berasosiasi dengan tumbuhan obat (Dephut, 2004).

Tahapan awal strategi pengembangan tumbuhan obat dapat dilakukan berkaitan dengan pembudidayaan tumbuhan obat. Proses dari tumbuhan liar menjadi tanaman budidaya melalui penanaman pada habitat baru disebut domestikasi. Domestikasi sebagai proses perkembangan organisme yang dikontrol manusia, mencakup pertumbuhan genetik tumbuhan yang berlangsung secara berkelanjutan semenjak dibudidayakan. Domestikasi berkaitan dengan seleksi dan manajemen oleh manusia dan tidak hanya sekedar pemeliharaan. Proses mendomestikasi ialah menaturalisasikan biota ke kondisi manusia dengan segala kebutuhan dan kapasitasnya. Pada domestikasi tumbuhan perlu dikaji kondisi benih, perubahan morfologi, laju pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan penalaran manusia, tumbuhan didomestikasi dengan beragam cara, mulai cara yang sederhana hingga ke cara yang sangat maju dengan bioteknologi. Menurut Demchik dan Streed (2002) domestikasi untuk tumbuhan dengan cara bertahap ialah :

1. Wildcrafting.
2. Stand improvement.
3. Penanaman (pemeliharaan).
4. Seleksi (pemuliaan).
5. Penggunaan stok andal dalam penanaman (budidaya).

Pengubahan tersebut berkonsekwensi dengan penambahan modal dan teknologi agronomik penggunaan benih dan bibit terpilih, pengaturan tanaman dan pemupukan yang tepat. Perbaikan teknik budidaya tumbuhan obat ialah cara memperbaiki kualitas simplisia dan meningkatkan kuantitas simplisia dalam jumlah cukup dan seragam untuk memenuhi bahan baku obat. Langkah awal yang dilakukan ialah mengevaluasi kondisi habitat tumbuhan sebagai dasar pengembangan tumbuhan lebih lanjut (Luasunaung, 2003; Naiola, 2006).

2.5.2 Peluang Pengembangan Tanaman

Obat Beberapa peluang yang bisa mewujudkan keberhasilan agribisnis tanaman obat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Sejak terjadi masa krisis, posisi obat tradisional yang berbahan baku nabati mulai bisa sejajar dengan obat-obatan modern di pasaran karena harganya relatif murah.
2. Tren kembali ke alam di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika makin mempopulerkan pengobatan dan perawatan kesehatan secara natural sehingga meningkatkan permintaan dunia terhadap bahan baku nabati.
3. Untuk mengantisipasi tingginya permintaan bahan baku nabati oleh negara-negara penghasil produk herbal seperti Cina dan India maka Indonesia adalah daerah yang cocok untuk pengembangan budidaya tanaman obat. Seperti yang terjadi di negara Eropa dan Amerika yang mengembangkan bahan baku nabati di daerah Amerika Selatan dan Afrika Barat yang bersuhu tropis.
4. Beberapa jenis tanaman tropis yang berkhasiat obat dan banyak digunakan untuk perawatan natural hanya bisa tumbuh di daerah tropis Indonesia.

2.5.3 Tantangan Pengembangan Tanaman Obat

Beberapa tantangan yang mendorong untuk segera dilakukan pengembangan budidaya tanaman obat dan kosmetika di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhan obat sudah mulai sulit ditemukan di habitatnya, bahkan beberapa spesies sudah mulai langka karena kurangnya kesadaran masyarakat yang tidak menghiraukan segi pelestarian, tetapi hanya memanfaatkan saja.
2. Berdasarkan beberapa penelitian, produksi simplisia dari tanaman obat hasil budidaya masih lebih rendah dari tanaman liar, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
3. Beberapa spesies tumbuhan obat masih cukup sulit dibudidayakan secara konvensional.
4. Budidaya tumbuhan obat dan kometika sebaliknya dilakukan dengan system organik (organik farming) tanpa menggunakan bahanbahan kimia

berbahaya seperti pupuk kimia buatan, herbisida, insektisida, dan fungisida.

5. Budidaya tanaman tanpa menerapkan bioteknologi yang dikhawatirkan dapat merusak gen-gen bermanfaat dari tanaman dalam jangka waktu yang lama.
6. Pasar tanaman obat masih terbatas dan eksklusif, walaupun akhirakhir ini permintaannya cukup tinggi baik lokal maupun ekspor.

2.5.4 Program Pengembangan Tumbuhan

Secara umum kebijakan pengembangan tumbuhan obat di Indonesia ditujukan untuk pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan obat lainnya secara optimal bagi pembangunan kesehatan sekaligus pembangunan industri obat tradisional dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut. Strategi pengembangan tumbuhan obat dilakukan dengan pendekatan asas manfaat, asas legalitas secara komprehensif terpadu dari hulu ke hilir dengan melibatkan semua pihak terkait yang mencakup unsur pemerintah, industri, petani, pendidik, peneliti dan praktisi kesehatan. Semua kegiatan pengembangan tumbuhan obat berbasis pada lima pilar prog pengembangan tumbuhan obat yaitu :

1. Pemeliharaan mutu, keamanan dan kebenaran khasiat.
2. Keseimbangan antara suplai dan permintaan (demand)
3. Pengembangan dan kesinambungan antara industri hulu, industri antara, dan industri hilir.
4. Pengembangan dan penataan pasar, termasuk penggunaan pada pelayanan Kesehatan.
5. Penelitian dan pendidikan.

III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan fieldtrip ini dilaksanakan pada 20 Mei 2023, jam 08:00 s/d selesai. Bertempat di SSPL (*Socfindo Seed Production and Laboratories*) dan di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul, Bangun Bandar.

3.2 Prosedur Pelaksanaan

3.2.1 Listening and Survey

Pelaksanaan field trip dilakukan dengan metode survey langsung ke lapangan. Mahasiswa di tuntut untuk mendengarkan terlebih dahulu arahan dan penjelasan mengenai pengenalan tanaman yang bisa di jadikan obat secara langsung terjun lapangan, yaitu di taman socfindo conservation Dolok Masihul. Kebun Bandar. Hasil yang ditemukan dilapangan di analisa dalam bentuk laporan.

3.2.2 Kunjungan dan Pendamping

Kunjungan dilakukan di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul oleh mahasiswa fakultas pertanian stambuk 2018-2019 beserta dosen pendamping yang telah dibagi untuk masing-masing kelompok. Peran dosen pendamping nantinya mengarahkan mahasiswa selama kegiatan, memberikan masukan dan memberi penilaian pada laporan fieldtrip.

3.2.3 Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan di kampus dan kegiatan selama di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul, Bandar Bangun. Kegiatan di kampus meliputi presensi, pembagian dosen pendamping, penjelasan singkat dan arahan oleh Dekan Fakultas Pertanian UMA. Setelah sampai di tempat kegiatan di lanjutkan dengan arahan oleh perwakilan di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul yang bertugas, pembagian kelompok, peninjauan lokasi langsung serta Tanya jawab dan pembuatan laporan. Pada pembuatan laporan setiap kelompok telah di bagikan sub topik yang sama sehingga diminta kerjasama yang solid pada setiap individu kelompok dengan topik yang sama.

3.2.4 Partisipasi Peserta Dan Pembimbing

Kegiatan field trip diikuti oleh kurang lebih 200 mahasiswa dengan 9 dosen pendamping di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul. Keberangkatan terdiri dari 5 bus. Tiba di lokasi peserta di sambut oleh 8 orang petugas di Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul sebagai tour guide yang membagi mahasiswa kedalam 2 kelompok. Setiap lokasi di kunjungi lebih kurang selama 45 menit sebelum akhirnya pindah ke lokasi selanjutnya.



IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosepek Tanaman Obat di Indonesia

Menurut data BPS tahun 2019 menyatakan nilai ekspor tanaman obat sebesar 16.628 ton dengan nilai penjualan US\$31.9 setara dengan Rp 482.075.99. Dengan lahan tanaman obat secara global, di Indonesia tercatat 27.539 hektare dengan total produksi 640.727 ton (Ditjen Hortikultura, 2019). Agribisnis tanaman obat menjadi perhatian dan sangat penting dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Tanaman obat memiliki potensi bisnis untuk dapat dikembangkan dan sebagai upaya deversifikasi usaha pertanian yang berkelanjutan.

4.2 Prospek Bisnis Tanaman Obat di PT. Socfin Indonesia

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu-ibu pengurus tanaman obat di PT. Socfin Indonesia, memiliki sekitar 1500 jenis tanaman obat. Namun, tanaman obat yang ada di PT. Socfin Indonesia tidak dijadikan bisnis. Sehingga, jika ada pengunjung yang ingin membeli, maka akan dijual tetapi tidak tersedia dengan jumlah banyak. Hal ini dikarenakan, tanaman obat merupakan koleksi dari PT. Socfin Indonesia. Bibit tanaman obat dijual dengan harga Rp 10.000, dimana dengan jumlah tersebut hanya sebagai pengganti biaya tanam yaitu polybag, tanah, sekam serta pupuk. Juga cukup banyak juga pengunjung yang membeli bibit tanaman obat, sehingga menurut ibu yang kami wawancarai bahwasanya jika tanaman obat ini dijadikan bisnis akan menjanjikan dan dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan.

4.3 Jenis – Jenis Tanaman Obat di PT. Socfin Indonesia

Berikut beberapa jenis koleksi tanaman obat yang ada di PT. Socfin Indonesia, antara lain :



Gambar 4. 1 Kantong Semar Rawa (*Nepenthes mirabilis* Lous Druce)



Gambar 4. 2 Taka (*Tacca integrifolia* Ker Gawl)



Gambar 4. 3 Kacang Gude (Pigeon pea)



Gambar 4. 4 Buntut Meon Sisir (*Fabaceae*)



Gambar 4. 5 Sanrego (*Lunasia amara blanco*)



Gambar 4. 6 Buak cau (*Ohwia caudata*)



Gambar 4. 7 Temu Putih (*Curcuma Zedoaria*)



Gambar 4. 8 Anggrek Tanah Ungu (Orchidaceae)



Gambar 4. 9 Singawalang (Congo root)



Gambar 4. 10 Bambu Budha (*Bambusa ventricosa*)



Gambar 4. 11 Kencur (*Kaempferia*)



Gambar 4. 12 Seligi (*Phyllanthus buxifolius*)

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bisnis tanaman obat di Indonesia memiliki prospek dan layak untuk dijadikan bisnis.
2. PT. Sofcin Indonesia memiliki sekitar 1500 jenis tanaman obat.
3. Bibit tanaman obat dijual dengan harga Rp. 10.000, yang dimana dengan jumlah tersebut hanya sebagai pengganti biaya polybag, tanah, sekam dan pupuk.
4. Strategi pengembangan tanaman obat dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Arah penyiapan teknologi budidaya tumbuhan obat perlu memperhatikan aspek teknis, sosial, budaya dan ekonomi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya tanaman obat dijadikan bisnis dan dipasarkan melalui media sosial agar dapat membantu yang sedang membutuhkan dan yang ingin mencegah berbagai penyakit dan bisa mengkonsumsi tanaman obat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan RI. 2004. Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor : SK.167/VSET/2004 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis. Jakarta.
- Luasunaung, A., Erwan, G.E. Mamuaya, Kisman, N. Sahiri, R.L. Worang, Purwantomo, S., Susiyanti, dan V.J. Pical. 2003. "Domestikasi tumbuhan dan hewan". <http://www.ruycr.topcities.com>. 25 September 2022
- Savitri, A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jakarta: Bibit Publisher.
- Suparni, Ibunda dan Wulandari, Ari. (2012). Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Asli Indonesia. Yogyakarta: ANDI
- Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013). The Miracle of Herbs. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Muhammadiyah. 2022. Prospek Tanaman Obat Herbal Sangat Menjanjikan. <https://www.itb-ad.ac.id/2022/01/21/prospek-tanaman-obat-herbal-sangat-menjanjikan/>. Diunduh di alamat website tanggal 26 September 2022.

LAMPIRAN

